

Buku Panduan Pelaksanaan Traceability to Plantation (TtP) *(kemamputelusuran produk hingga kebun)*

**The Forest Trust
2018**

Daftar Isi

Contents

Daftar Isi.....	2
Kata Pengantar	3
1. Latar Belakang	4
2. Tujuan	5
3. Definisi	5
4. Manfaat TtP	6
5. Persyaratan TtP.....	6
6. Alur Proses TtP	7
6.1. Identifikasi Pemasok TBS	7
6.2. Sosialisasi	7
6.3. Pendataan Petani.....	7
6.4. Pendataan Estate	14
6.5. Pendataan Dealer.....	17
7. Rekapitulasi Data TtP	17
8. Verifikasi Data TtP.....	18
9. Perhitungan TtP	19
10. Pelaporan dan Deklarasi TtP.....	22
11. Lampiran	28

Kata Pengantar

Panduan pelaksanaan TTP (Kemamputelurusan hingga ke Kebun) dibuat untuk melakukan penelusuran balik terhadap buah TBS yang dikirim ke PKS, sehingga dapat diidentifikasi lokasi kebun pemasok TBS yang dibawa menuju Pabrik.

Penelusuran yang dilakukan dapat ditampilkan dalam bentuk persentase antar kebun yang dapat ditelusuri terhadap seluruh kebun pemasok dari setiap pabrik dan fasilitas.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tahapan pelaksanaan yang dilakukan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan buku pedoman ini.

Kami berharap semoga buku panduan Traceability to Plantation ini bermanfaat untuk praktisi kelapa sawit dan menginspirasi kepada para pembaca.

1. Latar Belakang

Industri Kelapa Sawit di dunia terus diserang isu-isu negatif yang salah satunya adalah isu deforestasi. Pembangunan kebun kelapa sawit dinilai menjadi salah satu penyebab terjadinya deforestasi dan pemanasan global di dunia. Selain itu maraknya gerakan labelisasi “Palm Oil Free” (bebas minyak sawit) telah memberikan tekanan terhadap industri kelapa sawit di Indonesia.

Dalam menghadapi isu-isu palm oil tersebut, Brand-brand besar yang menggunakan bahan baku palm oil seperti Nestle, L’oreal dan lainnya mulai membuat kebijakan bahwa seluruh produk mereka akan menggunakan bahan baku yang berkelanjutan dan tidak melakukan Deforestasi. Brand-brand tersebut bekerja sama dengan produsen member untuk mengumpulkan data traceability atau ketelusuran seluruh suppliernya dalam mewujudkan kebijakan mereka tersebut.

Ketelusuran merupakan kunci untuk mencapai transformasi industri kelapa sawit. Seluruh Retailer, Brand, Refinery dan pabrik bekerjasama dengan pemasok mereka untuk mengidentifikasi dari mana asal bahan mentah mereka, siapa yang memproduksinya dan dari mana bahan baku berasal. Hal ini menjadi sangat penting dalam memulai perjalanan untuk memenuhi kebijakan sumber bahan baku yang bertanggungjawab.

Traceability atau diartikan sebagai kemamputelusuran, merupakan suatu langkah atau upaya untuk mengetahui kembali tentang Dari mana suatu produk itu dihasilkan? atau Apakah bahan baku yang digunakan? atau Dimana produksi dilakukan? Pertanyaan-pertanyaan yang ada akan semakin banyak seiring dengan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Banyak masyarakat yang peduli dengan kelestarian lingkungan karena kondisi penurunan kualitas lingkungan bisa dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Dukungan oleh para ahli lingkungan dan kampanye yang dilakukan untuk semakin peduli terhadap kelestarian lingkungan juga menjadi faktor untuk mempercepat terjadinya perubahan pola pikir dalam masyarakat.

Perubahan pola berpikir untuk melestarikan lingkungan terjadi juga dalam bidang industri, yang diindikasikan dengan adanya perhatian yang lebih terhadap pelestarian lingkungan. Perusahaan juga berusaha mencapai standar kepedulian lingkungan yang tinggi. Hal inilah kemudian menjadikan tren yang mendunia tentang penerapan ketelusuran terhadap rantai pasok sebuah produk. Semua produk berlomba untuk mendapatkan rantai pasokan yang baik dan berkualitas serta tidak mengurangi kualitas lingkungan hidup.

Kemamputelusuran telah menjadi tren yang bersifat global, dan masyarakat juga semakin kritis terhadap produk yang digunakan, sehingga mengakibatkan keinginan konsumen yang sangat besar terhadap produk-produk yang bersifat sustainable. Hal ini memacu produsen untuk mencapai standar tinggi dalam pemenuhan produk-produk sustainable tersebut.

Dengan meningkatnya perhatian pada ketelusuran dan dimulainya komunikasi publik tentang tingkat kebertelusuran dalam bisnis rantai pasokan, sangat penting bahwa ada pendekatan konsisten yang digunakan untuk menghitung kebertelusuran. Sehingga perlu adanya panduan mengenai bagaimana melakukan ketelusuran bahan baku serta menghitung tingkat ketelusurannya. Dengan adanya panduan tersebut diharapkan akan menjadi pegangan dari

seluruh perusahaan kelapa sawit dalam melakukan penelusuran bahan baku untuk mengikuti tuntutan global terkait sumber bahan baku yang bertanggungjawab

2. Tujuan

Tujuan dibuatnya panduan Traceability to Plantation ini adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan untuk mengetahui asal usul seluruh sumber TBS yang diolah sampai pada tingkat kebun dan mendeklarasikan persentase kemamputelusurannya.

3. Definisi

Traceability

Peraturan Menteri Pertanian No 11 Tahun 2015 Traceability (Ketelusuran) adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelusuran balik, mengikuti, mengetahui dan melakukan pelacakan dari produk jadi yang dihasilkan sehingga dapat diketahui asal usul bahan baku (TBS) yang diolah.

Traceability to Plantation (TtP)/Kemamputelusuran Produk Hingga ke Kebun

Dilihat dari kata traceability berarti sebuah cara penelusuran, sedangkan plantation berarti kebun, maka dari kedua makna tersebut secara sederhana merupakan sebuah cara penelusuran produk hingga ke kebun. Sehingga bisa didefinisikan Traceability to plantation (kemamputelusuran produk hingga kebun) adalah sebuah proses mengetahui asal usul bahan baku produk kelapa sawit hingga ke tingkat perkebunan kelapa sawit yang memproduksi dan memasok tandan buah sawit (TBS).

Estate/Kebun Besar/Perusahaan Perkebunan

Tipe pemasok yang dikelompokkan dalam estate merupakan pemasok yang memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas lebih dari 25 Ha dengan melaksanakan ketentuan perijinan sesuai dengan ketentuan pemerintah sebagai perusahaan perkebunan, yang ditunjukkan dengan mempunyai Surat Ijin Usaha Pengelolaan Perkebunan (IUP-B). Bisa juga sebuah estate merupakan perkebunan plasma yang terintegrasi dengan kebun inti, sehingga kebun plasma tersebut termasuk dalam kelompok estate. Dalam kondisi sebuah estate melakukan titip oleh ke PKS, maka dimasukkan dalam tipe pemasok estate.

Smallholder/Kebun Kecil/Kebun Petani

Tipe smallholder adalah tipe pemasok yang memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas kebun kurang dari 25 Ha. Sebagai indikator bahwa pemasok termasuk tipe smallholder umumnya dalam mengelola kebun dilakukan secara swadaya/indipenden maupun berkelompok dan tidak memiliki badan hukum. Apabila ada seorang petani mengaku memiliki lahan 1000 Ha, perlu dilakukan pengecekan ulang tentang jumlah surat kepemilikan lahan dan jumlah pemilik lahannya.

Dealer/Agen/Vendor/Supplier

Tipe pemasok dealer/vendor didefinisikan sebagai tipe pemasok yang mengambil TBS dari smallholder maupun estate mengirimkan TBS tersebut ke PKS. Dealer/Vendor tersebut memiliki kontrak langsung dengan PKS, sehingga memiliki ikatan kuat dengan PKS. Dealer sangat berperan dalam perdagangan TBS, karena memfasilitasi buah TBS dari petani untuk dijual ke PKS.

4. Manfaat TtP

Dengan melakukan Traceability di rantai pasok, perusahaan akan mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. **Supply Chain Management**, Untuk mengetahui potensi cakupan area pemasok TBS, tipe Pemasok TBS dan Lokasi kebun.
2. **Transformation on Sustainability**, Dalam tahapan proses transformasi pada industri sawit berkelanjutan dimulai dengan memetakan seluruh pemasok sehingga sasaran untuk transformasi tepat. Kemudian dilakukan proses selanjutnya.
3. **Certification**: Dalam mekanisme sertifikasi minyak sawit berkelanjutan mensyaratkan traceability seperti ISPO, RSPO & ISCC.
4. **Market/Brand Trust**, Saat ini market dan brand (para buyer) memiliki komitmen untuk membeli bahan baku yang jelas sumbernya (produk yang bertanggungjawab dan berkelanjutan). Dapat dilihat dari beberapa market/brand yang berkomitmen melalui kebijakan sustainability mereka dengan mensyaratkan Traceability.
5. **Grievances Handling**, Saat ini banyak perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diduga menerima pasokan TBS dari kebun yang ditanam di kawasan hutan atau kawasan ilegal, sehingga untuk mengetahui dan memverifikasi kebenaran berita data traceability yang menunjukkan lokasi kebun berada.
6. **Point Identification of Improvement**:, Saat ini banyak program untuk improvement untuk usaha perkebunan kelapa sawit baik bersumber dari dana pemerintah maupun swasta dengan memberikan persyaratan utama yaitu data profil perusahaan atau petani lengkap (Traceable).

5. Persyaratan TtP

Setelah kita mengetahui cara mengenali masing-masing tipe pemasok dan mengklasifikasikan tipe pemasok, maka untuk selanjutnya perlu kita ketahui adalah persyaratan suatu tipe pemasok untuk dapat dinyatakan traceable.

Persyaratan yang diterapkan untuk verifikasi terdiri dari 2 kelompok, yaitu persyaratan wajib dan persyaratan tambahan. Persyaratan wajib (mandatory) adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh tipe pemasok untuk bisa dikatakan traceable. Untuk persyaratan tambahan (optional) adalah informasi tambahan yang tidak harus dipenuhi oleh tipe pemasok, namun akan memberikan nilai lebih bila persyaratan tambahan juga terpenuhi. Persyaratan wajib dan persyaratan tambahan harus bisa diverifikasi, apabila tidak dapat diverifikasi maka belum traceable.

Kebun dinyatakan traceable apabila memenuhi persyaratan seperti pada tabel dibawah ini :

Estate (>25 ha)	Smallholder (<25 ha)	Dealer/Agent
Nama Group Perusahaan	Nama Dealer* (jika indirect supply ke Mill)	Nama Dealer
Nama Perusahaan	Nama Petani	Alamat Dealer (Desa, Kec, Kab, Propinsi)
Nama Estate	Tipe Kelola Kebun* (Indipenden/Kelompok)	Jumlah supplier TBS (Estate/Smallholder)
Tipe Estate (owned/plasma/ outgrower)	Alamat Kebun Petani (Desa, Kec, Kab, Propinsi)	Luas Areal supplier TBS (Estate/Smallholder)

Alamat Estate (Desa, Kec, Kab, Propinsi)	Titik Lokasi Kebun berkoordinat GPS di salah satu batas atau di tengah kebun yang dinyatakan dalam bukti kepemilikan.	Cakupan area suplai FFB (Kec., Kab., Propinsi)
Peta Estate berkoordinat GPS	Keterangan Legalitas Lahan* (SKGR/SKT/SHM)	Volume supply TBS
Keterangan Legalitas Lahan* (HGU/Proses HGU)	Luas (ha)	Percentage volume supplier TBS (Estate/Smallholder)
Luas (ha)	Volume Supply TBS	
Volume Supply TBS	Tahun Tanam*	
Tahun Tanam*	Status sertifikasi* (RSPO/ISPO/ISCC)	
Status Sertifikasi* (RSPO/ISPO/ISCC)		
Keterangan : *Informasi optional		

6. Alur Proses TtP

6.1. Identifikasi Pemasok TBS

Identifikasi mengacu pada data rekapitulasi penerimaan TBS atau data produksi yang mencantumkan rekapitulasi pemasok TBS yang masuk ke PKS pada periode tertentu. Salah satu cara identifikasi petani yang pemasok yang melalui dealer dapat diketahui dengan menggunakan formulir nota timbang lapangan (NTL) atau Surat Pengiriman Buah (SPB). Dokumen pencatatan tersebut digunakan untuk klasifikasi tipe pemasok dari suatu PKS. *Contoh dokumen terlampir.*

6.2. Sosialisasi

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah pentingnya sosialisasi kegiatan. Sosialisasi ini melibatkan PKS, estate pemasok dan dealer pemasok bahkan bila ada petani pemasok. Dalam sosialisasi tersebut perlu dijelaskan tentang maksud dan tujuan serta metode pendataan kebun pemasok. Langkah awal yang menentukan dalam pendataan kebun petani tersebut adalah membangun kepercayaan kepada dealer dan petani bahwa pendataan perlu dilakukan. Kepercayaan tersebut penting sekali bagi dealer dan petani karena akan mempengaruhi informasi yang diperoleh dilapangan. Untuk pemasok dealer perlu diberikan pengertian bahwa tujuan pendataan tersebut tidak dengan serta merta menghilangkan kehadiran dealer/vendor, namun lebih memberikan nilai bagi dealer/vendor untuk bisa mempunyai dokumen tracability, sehingga mampu menampilkan data seluruh kebun pemasok TBS yang diterima.

6.3. Pendataan Petani

Metode yang dilakukan dalam pendataan petani menggunakan metode wawancara. Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dalam hal ini petani. Cara inilah yang saat ini banyak dilakukan di Indonesia. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei, namun validitas hasil wawancara menjadi tujuan utama dalam wawancara.

Alat dan Bahan

- Alat tulis
- GPS
- Kamera
- Papan nama (Whiteboard kecil)
- Formulir Tally Sheet Data Petani (Terlampir)
- Formulir NTL
- Formulir SPB

Pengisian Tally Sheet (Informasi Kebun)

PKS bekerjasama dengan vendor/dealer untuk mendapatkan data petani dan melakukan survey petani, sebagai berikut:

Formulir Pendataan Petani (<25 Ha)			
Nomor :		Tanggal Survey :	
Profil Petani		Profil Kebun	
Nama Petani :		Luas Tertanam :	
Nama Pengelola :		Tahun Tanam :	
No Hp/Telepon :		Jenis Bibit :	
Profil Lahan		Sumber Bibit :	
Legalitas Lahan :	<input type="checkbox"/> SKGR <input type="checkbox"/> SKT <input type="checkbox"/> SHM	Jarak Tanam :	
No Dokumen :		Jaringan Air :	<input type="checkbox"/> Sungai <input type="checkbox"/> Parit
Luas (Ha) :		Tipe Penanaman :	<input type="checkbox"/> Kelompok <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Perusahaan
Alamat:		Tipe Pengelolaan :	<input type="checkbox"/> Kelompok <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Perusahaan
Desa :		Tenaga Kerja :	<input type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Orang Lain
Kecamatan :		Rotasi Panen/Bulan :	
Kabupaten :		Volume TBS/Rotasi :	
Koordinat:		Sertifikasi Kebun :	<input type="checkbox"/> ISPO <input type="checkbox"/> RSPO
Longitude :		Legalitas Usaha :	
Latitude :		Penjualan TBS	
Jenis Lahan :		Tipe Penjualan :	<input type="checkbox"/> Agen <input type="checkbox"/> Koperasi <input type="checkbox"/> Langsung PKS
Batas:		Pembeli 1 :	
Utara :		Pembeli 2 :	
Timur :		Pembeli 3 :	
Selatan :		Info Harga TBS :	
Barat :		Cara Pembayaran :	

Panduan Pengisian Tally Sheet (Informasi Kebun)

Nomor	Pengisian nomor sesuai dengan urutan data, contoh: kode PKS/kode Agen/no di daftar dealer (SB: Sungai bengkal/RZBX:Rezeki Bersama/1
Nama Petani	Nama pemilik kebun /pemilik lahan.
Nama Pengelola	Orang yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap lahan kebun
No HP/Telepon	Nomor telepon yang bisa dihubungi untuk memberikan informasi tentang kebun, akan lebih baik jika ada nomor telepon pemilik lahan
Legalitas Kebun	Surat keterangan kepemilikan lahan yang dimiliki, dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan dokumen kepemilikan lahan.
Nomor Dokumen	Berdasarkan nomor dokumen legalitas kebun . Contoh: 45/SKT/SKJ/THR/2009
Luas Kebun	Luas lahan yang disurvei dan juga di tambahkan keseluruhan kebun

	yang dimiliki yang mensuplai ke dealer atau PKS yang sama. Contoh : 2 Ha (total lahan 12 Ha)
Alamat Kebun	Lokasi kebun berada meliputi informasi: Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi Contoh : Desa Bekalar, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Propinsi Riau
Koordinat Kebun	Menggunakan alat GPS untuk pengambilan data lokasi titik koordinat kebun. Pengambilan koordinat dilakukan pada: salah satu sudut dari area kebun atau objek yang permanen yang ada di dalam kebun (bangunan atau tph). Sistim koordinat yang digunakan adalah Geografis, yaitu menggambarkan koordinat lokasi dalam derajat - menit - detik dengan datum WGS84 Contoh : Longitude (X) E 101° 18' 12.20" Latitude (Y) N 00° 51' 25.10"
Jenis Lahan	Informasi mengenai keadaan lahan seperti jenis tanah dan kontur tanah
Batas	Informasi mengenai lahan yang menjadi batas kebun pada posisi Utara, Barat, Timur dan Selatan. Informasi dapat berisi mengenai pemilik lahan atau batas alam yang ada
Luas Tertanam	Informasi mengenai luas areal yang sudah tertanam
Tahun Tanam	Tahun saat penanaman kelapa sawit, apabila ada perbedaan tahun tanam, dirinci tahun tanam dan luas per tahun tanamnya
Jenis Bibit	Informasi mengenai jenis bibit seperti Merk dan jenis atau varian
Sumber Bibit	Informasi mengenai dari mana petani mendapatkan bibit tersebut
Jarak Tanam	Informasi mengenai jarak tanam
Jaringan Air	Informasi mengenai jaringan air yang digunakan sebagai pengairan di dalam areal kebun berupa Sungai atau Parit
Tipe Penanaman	Informasi mengenai tipe penanaman atau proses penanaman yang dilakukan secara kelompok, pribadi atau melalui perusahaan perkebunan
Tipe Pengelolaan	Menjelaskan tentang pengelolaan kebun yaitu : Kelompok: pengelolaan kebun dilakukan berkelompok dalam kelompok tani/Koperasi/KUD. Mandiri: pengelolaan dilakukan petani secara swadaya tanpa campur tangan manajemen dari kelompok/perusahaan. Perusahaan: pengelolaan kebun dilakukan seperti layaknya sebuah perusahaan seperti CV atau PT
Tenaga Kerja	Informasi mengenai pengelolaan kebun yang menggunakan tenaga kerja sendiri, keluarga atau orang lain
Rotasi Panen/Bulan	Informasi mengenai berapa kali jumlah pemanenan dalam 1 bulan di kebun tersebut
Vol TBS/Rotasi	Tonase produksi TBS perotasi atau setiap kali pemanenan dilakukan

	di kebun tersebut
Sertifikasi Kebun	Sertifikasi yang telah dimiliki oleh kebun yang disurvei, yaitu dipilih ISPO atau RSPO, apabila belum maka dikosongkan
Legalitas Usaha	Legalitas usaha yang dimiliki oleh pemilik kebun dalam menjalankan usaha perkebunannya
Tanggal Survey	Tanggal pelaksanaan survei
Tipe Penjualan	Informasi mengenai ke mana pemilik kebun menjual TBS hasil panen kepada Agen, Koperasi atau Langsung ke PKS
Penjualan 1,2 dan 3	Tujuan penjualan TBS
Info Harga TBS	Informasi mengenai bagaimana petani mendapatkan info harga TBS terbaru
Cara Pembayaran	Informasi mengenai bagaimana petani menerima hasil pembayaran TBS
Lampiran Foto Kebun	Saat pengambilan foto kebun yang menjadi objek adalah pemilik/pengelola kebun, dengan latar belakang kebun dengan memegang tulisan nama dan status (pemilik/pengelola)
Tipe Pengelolaan	Menjelaskan tentang pengelolaan kebun yaitu : Kelompok: pengelolaan kebun dilakukan berkelompok dalam kelompok tani/Koperasi/KUD. Mandiri: pengelolaan dilakukan petani secara swadaya tanpa campur tangan manajemen dari kelompok/perusahaan. Perusahaan: pengelolaan kebun dilakukan seperti layaknya sebuah perusahaan seperti CV atau PT

Formulir Pendataan Petani (<25 Ha)			
Nomor :		Tanggal Survey :	
Profil Petani		Profil Kebun	
Nama Petani :	Andi	Luas Tertanam :	2Ha
Nama Pengelola :	Andi	Tahun Tanam :	1990
No Hp/Telepon :	0823 8321 8069	Jenis Bibit :	PT SBP
Profil Lahan		Sumber Bibit :	Plasma PT SBP
Legalitas Lahan :	<input type="checkbox"/> SKGR <input type="checkbox"/> SKT <input checked="" type="checkbox"/> SHM	Jarak Tanam :	8 x 9
No Dokumen :	02.12.09.11.1.01991	Jaringan Air :	<input type="checkbox"/> Sungai <input checked="" type="checkbox"/> Parit
Luas (Ha) :	2 Ha	Tipe Penanaman :	<input type="checkbox"/> Kelompok <input type="checkbox"/> Mandiri <input checked="" type="checkbox"/> Perusahaan
Alamat:		Tipe Pengelolaan :	<input type="checkbox"/> Kelompok <input checked="" type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Perusahaan
Desa :	Sido Murti	Tenaga Kerja :	<input checked="" type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Orang Lain
Kecamatan :	Pangkajene Kepulauan	Rotasi Panen/Bulan :	3 kali
Kabupaten :	Palembang	Volume TBS/Rotasi :	1300 Kg
Koordinat:		Sertifikasi Kebun :	<input type="checkbox"/> ISPO <input type="checkbox"/> RSPO <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada
Longitude :	102.02222	Legalitas Usaha :	Tidak ada
Latitude :	0.1901861	Penjualan TBS	
Jenis Lahan :	Mineral	Tipe Penjualan :	<input type="checkbox"/> Agen <input checked="" type="checkbox"/> Koperasi <input type="checkbox"/> Langsung PKS
Batas:		Pembeli 1 :	Koperasi Makmur Bersama
Utara :	Watuluh	Pembeli 2 :	
Timur :	Lubis	Pembeli 3 :	
Selatan :	Bustami	Info Harga TBS :	SMS dari Koperasi
Barat :	Bustami	Cara Pembayaran :	Cash tidak tunai

Pengisian Tally Sheet (Sketsa Kebun)

Arah Mata Angin

Team Survey :

- 1
- 2
- 3
- 4

Mengetahui

Pemilik Kebun

TTD _____
Nama

Panduan Pengisian Tally Sheet (Sketsa Kebun)

1) Persiapan Alat dan Bahan

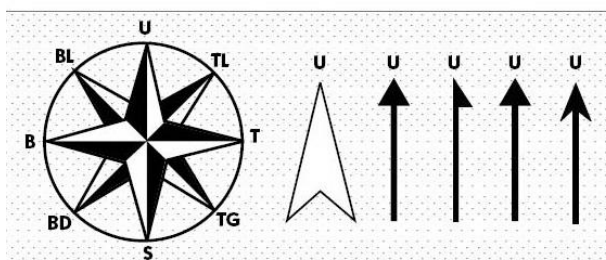
- GPS



- Lembar Survey
- Alat Tulis
- Papan Alas

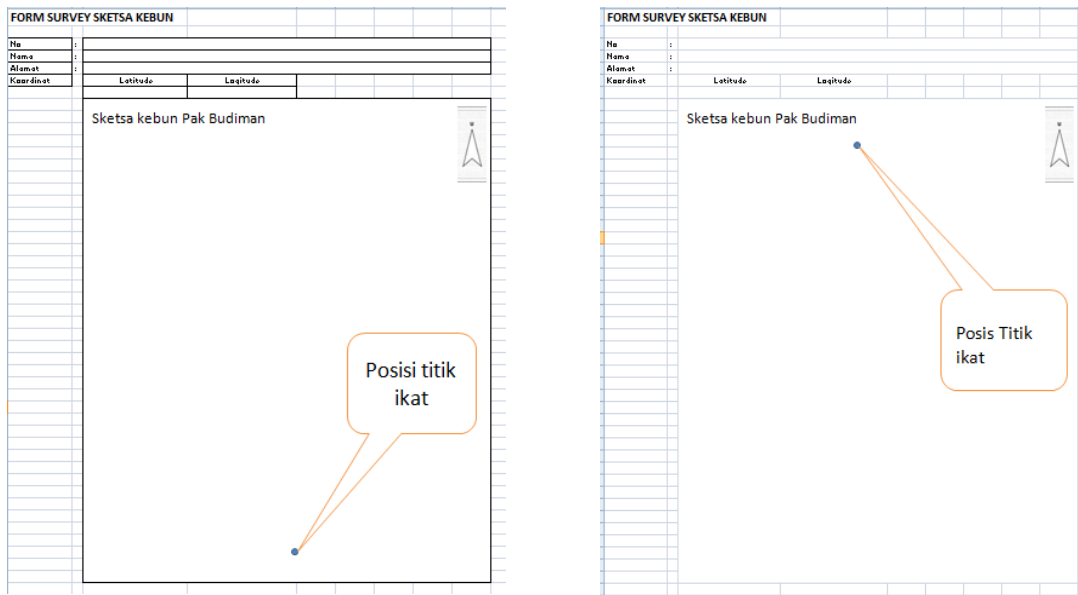
2) Menentukan Arah Utara

Tanda orientasi merupakan salah satu unsur utama proses pengukuran. Setiap peta memiliki arah utara yang ditunjukkan kearah atas (utara). Apabila anda memperhatikan peta, orientasi peta terletak biasa diletakkan dikanan atas atau di bagian keterangan peta yang berbentuk seperti anak panah.



3) Menentukan Titik Ikat (Titik Awal) Batas Kebun

Tentukan titik ikat terlebih dahulu dengan menggunakan GPS. Apabila arah utara ada di depan surveyor, maka buat titik ikat di bagian bawah dari peta sketsa dan apabila arah utara ada di belakang surveyor, maka buat titik ikat di bagian atas dari peta sketsa.



The image shows two versions of a survey sketch form titled 'FORM SURVEY SKETSA KEBUN'. Each form has fields for 'No', 'Nama', 'Alamat', and 'Koordinat', followed by 'Latitude' and 'Longitude'. Below these is a large area for a sketch, labeled 'Sketsa kebun Pak Budiman'. In the left version, a blue dot representing a tie point is at the bottom center, with a callout box labeled 'Posisi titik ikat'. In the right version, the blue dot is at the top center, also with a callout box labeled 'Posisi Titik ikat'. Both forms include a north arrow icon in the top right corner of the sketch area.

4) Penggambaran dan Interpretasi Kawasan Kebun

Penggambaran dan interpretasi kawasan kebun dapat dilakukan dengan 3 (tiga) metode. Penggunaan ketiga metode tersebut tergantung dari kesiapan dan ketersediaan sumber daya di lapangan. Ketiga metode tersebut adalah:

a. Penggambaran dengan mengelilingi kebun

- Mengaktifkan mode tracking pada GPS
- Melakukan pengukuran dengan mengitari kebun dan mendokumentasikan batas-batas alam yang ada sebagai batas kebun
- Menggambar sketsa hasil pengukuran yang ada pada GPS ke dalam form sketsa kebun dengan memperhatikan arah sisi kebun dan panjang sisi kebun.
- Jika memungkinkan, upload data hasil pengukuran yang ada pada GPS ke software ArcGIS atau sejenisnya untuk dilakukan pembuatan peta kebun dan dicetak sebagai lampiran Form sketsa kebun.

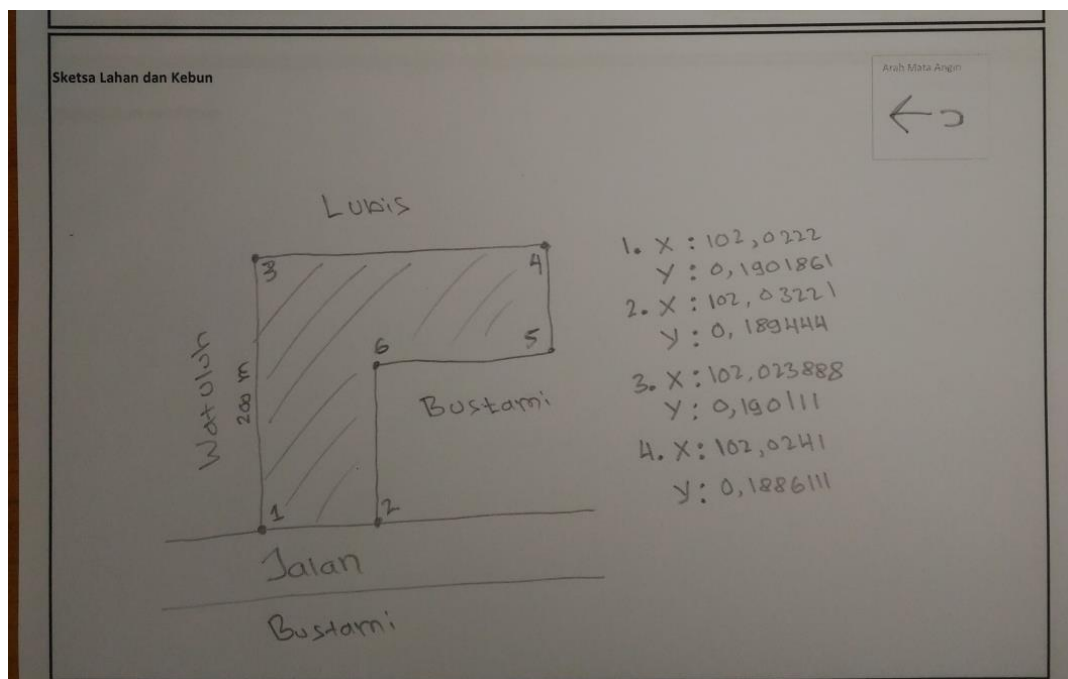
b. Penggambaran dan interpretasi menggunakan titik ikat

- Tanyakan arah serta panjang dari kebun baik sisi kanan, kiri, atas, dan bawah tersebut.
- Gunakan kompas untuk mengetahui berapa derajat arahnya, tanyakan berapa panjang sisi tersebut.
- Selanjutnya lanjutkan dengan titik lainnya.
- Proses pembuatan sketsa kebun ini dilakukan dengan bertanya panjang dan arah dari setiap sisi-sisi kebun, tanpa melakukan pengukuran dengan mengitari kebun.
- Menanyakan batas-batas alam yang ada di sekitar kebun, seperti: sungai, jalan yang terdapat didekat kebun tersebut.

c. Interpretasi dari sketsa yang dibuat oleh pemilik kebun


- Pemilik kebun diminta untuk menggambarkan sketsa dari lokasi kebun, setelah selesai menggambarkan sketsa kebun, ditanyakan panjang setiap sisi-sisi dari kebun tersebut.
- Selanjutnya ditanyakan perkiraan posisi team survei pada sketsa tersebut. Kemudian buatlah titik, serta lihat di GPS, lihat posisi koordinat lokasi tersebut, dan koordinat tersebut dicatat di lembaran tally sheet, dan juga di titik yang dibuat pada sketsa kebun tersebut.
- Cari arah utara dengan menggunakan kompas, selanjutnya sesuaikan antara utara kompas dengan utara dari sketsa kebun tersebut.
- Menanyakan batas-batas alam yang ada di sekitar kebun, seperti: sungai, jalan yang terdapat didekat kebun tersebut.

5) Hasil Sketsa Kawasan Kebun



Pengesahaan

Team Survey	Anggota team yang terlibat dan ditugaskan untuk melakukan survey, seperti surveyor, FFB Officer, SPO officer.
Mengetahui pemilik kebun	Ini berisi tanda tangan dari orang yang diminta keterangan tentang lahan kebun tersebut. Hal ini sebagai tanda bukti bahwa lokasi telah dilakukansurvei.

Team Survey : 1. <u>Ardi</u> 2. <u>Dovo</u> 3. <u>Sofian</u> 4. _____	Mengetahui Pemilik Kebun  TTD <u>Ardi</u> Nama _____
---	--

6.4. Pendataan Estate

Metode yang dilakukan dalam pendataan petani menggunakan metode wawancara. Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dalam hal ini petani. Cara inilah yang saat ini banyak dilakukan di Indonesia. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei, namun validitas hasil wawancara menjadi tujuan utama dalam wawancara.

Alat dan Bahan

- Alat tulis
- GPS
- Kamera
- Papan nama (Whiteboard kecil)
- Formulir Tally Sheet Data Estate (Terlampir)
- Formulir NTL
- Formulir SPB

Pengisian Tally Sheet (Informasi Kebun)

PKS meminta kepada estate pemasok untuk mendapatkan data-data tentang estate, sebagai berikut:

Formulir Pendataan Estate (>25 Ha)			
Nomor : _____		Tanggal Survey : _____	
<u>Profil Estate</u> Nama Estate : _____ Nama Perusahaan : _____ Nama Group : _____ No HP/Telepon : _____ Tipe Estate : <input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> 3rd Party <input type="checkbox"/> Plasma <u>Profil Lahan</u> Legalitas Lahan : _____ No Dokumen : _____ Luas Estate (Ha) : _____ Alamat: _____ Desa : _____ Kecamatan : _____ Kabupaten : _____ Provinsi : _____ Koordinat: _____ Longitude : _____ Latitude : _____ Jenis Lahan : _____ Kondisi Geografis : _____	<u>Profil Kebun</u> Luas Tertanam : _____ Tahun Tanam : _____ Jenis Bibit : _____ Jarak Tanam : _____ Volume TBS/Bulan : _____ Sertifikasi Kebun : <input type="checkbox"/> ISPO <input type="checkbox"/> RSPO <input type="checkbox"/> Lainnya _____ Legalitas Usaha : _____ Peta Kebun : <input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Terlampir Batas: _____ Utara : _____ Timur : _____ Selatan : _____ Barat : _____ <u>Pengiriman TBS</u> Penerima 1 : _____ Penerima 2 : _____ Penerima 3 : _____ Transportasi : <input type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Kontraktor		

Panduan Pengisian Tally Sheet (Informasi Kebun)

Nomor	Pengisian nomor sesuai dengan urutan data
Nama Estate	Sesuai dengan IUP
Nama Perusahaan	Sesuai dengan akte pendirian perusahaan
Nama Group	Estate tergabung dalam group perusahaan apa
No HP/Telepon	Nomor telephone estate atau juga nomor HP estate menejer

Legalitas Lahan	Berdasarkan nomor dokumen legalitas estate, apakah itu; izin bersama, izin prinsip, izin lokasi, HGU
No Dokumen	Nomor dokumen legalitas lahan yang dimiliki
Luas Estate (Ha)	Luas lahan sesuai dengan yang terteta di dalam legalitas lahan
Alamat	Lokasi estate berada meliputi informasi: Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi Contoh : Desa Bekalar, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Propinsi Riau
Koordinat	Menggunakan alat GPS untuk pengambilan data lokasi titik koordinat kebun. Pengambilan koordinat dilakukan pada: salah satu sudut dari area kebun atau objek yang permanen yang ada di dalam kebun (bangunan atau tph). Sistim koordinat yang digunakan adalah Geografis, yaitu menggambarkan koordinat lokasi dalam derajat - menit - detik dengan datum WGS84 Contoh : Longitude (X) E 101° 18' 12.20" Latitude (Y) N 00° 51' 25.10"
Jenis Lahan	Jenis tanah seperti Mineral atau Gambut dll
Kondisi Geografis	Kondisi geografis seperti datar, bergelombang, perbukitan, dll
Luas Tertanam	Luar areal yang telah ditanami Ha)
Tahun Tanam	Tahun saat penanaman kelapa sawit, apabila ada perbedaan tahun tanam, dirinci tahun tanam dan luas per tahun tanamnya
Jenis Bibit	Informasi mengenai jenis bibit seperti Merk dan jenis atau varian
Jarak Tanam	Informasi mengenai jarak tanam
Volume TBS perbulan	Tonase produksi TBS perbulan dari luas lahan
Sertifikasi Kebun	Sertifikasi yang telah dimiliki oleh kebun yang disurvei, yaitu dipilih ISPO atau RSPO, apabila apabila kedua duanya maka di centang keduanya, atau jika ada yang lain bisa dituliskan di kolom bawah
Legalitas Usaha	Izin usaha perkebunan yang dimiliki
Peta Kebun	Informasi ketersediaan peta kebun
Batas	Informasi mengenai lahan yang menjadi batas kebun pada posisi Utara, Barat, Timur dan Selatan. Informasi dapat berisi mengenai pemilik lahan atau batas alam yang ada
Penerima 1,2,3	Informasi mengenai penerima TBS dari hasil panen
Transportasi	Informasi mengenai transportasi yang digunakan dalam pengangkutan hasil panen
Tanggal Survey	Tanggal pelaksanaan survei

Formulir Pendataan Estate (>25 Ha)			
Nomor :		Tanggal Survey :	
Profil Estate		Profil Kebun	
Nama Estate :	Kebun A	Luas Tertanam :	2500 Ha
Nama Perusahaan :	PT. Perusahaan	Tahun Tanam :	2001
Nama Group :	Group Besar	Jenis Bibit :	Lansum
No HP/Telepon :	08123456789	Jarak Tanam :	8x9
Tipe Estate :	<input type="checkbox"/> Inti <input checked="" type="checkbox"/> 3rd Party <input type="checkbox"/> Plasma	Volume TBS/Bulan :	500 Ton
Legalitas Lahan :	HGU	Sertifikasi Kebun :	<input checked="" type="checkbox"/> ISPO <input type="checkbox"/> RSPO
No Dokumen :	11.01.11.XXX	<input type="checkbox"/> Lainnya	
Luas Estate (Ha) :	3000 Ha	Legalitas Usaha :	UP-B
Alamat:		Peta Kebun :	<input type="checkbox"/> Tidak ada <input checked="" type="checkbox"/> Terlampir
Desa :	Mawar	Batas:	
Kecamatan :	Jambu	Utara :	PT. X
Kabupaten :	Intan	Timur :	PT. X
Provinsi :	Riau	Selatan :	PT. Z
Koordinat:		Barat :	Kebun Masyarakat
Longitude :	102.2344	Pengiriman TBS	
Latitude :	2.64646	Penerima 1 :	PKS A
Jenis Lahan :	Gambut	Penerima 2 :	PKS B
Kondisi Geografis :	Datar	Penerima 3 :	-
		Transportasi :	<input type="checkbox"/> Sendiri <input checked="" type="checkbox"/> Kontraktor

Pengisian Tally Sheet (Sketsa Kebun)

Pengisian Tally Sheet (Sketsa Kebun) dapat menggunakan lampiran peta kebun yang berkoordinat dari Estate.



*Doc. By RSPO

Pengesahaan

Team Survey	Anggota team yang terlibat dan ditugaskan untuk melakukan survey, seperti surveyor, FFB Officer, SPO officer.
Mengetahui pemilik kebun	Ini berisi tanda tangan dari orang yang diminta keterangan tentang lahan kebun tersebut. Hal ini sebagai tanda bukti bahwa lokasi telah dilakukansurvei.

Team Survey :	Mengetahui
1. <u>Sofian</u>	Manager Estate
2. <u>Andi</u>	
3. <u>Joko</u>	
4. _____	
	TTD _____
	Nama <u>Andi</u>

6.5. Pendataan Dealer

PKS bekerjasama dengan dealer untuk mendapatkan data-data tentang dealer, antara lain:

- Nama Dealer/Vendor
- Alamat dealer (Village, Sub-district, district, Province)
- Sertifikasi yang dimiliki : RSPO, ISPO
- Daftar Petani atau kebun pemasok TBS
- Total jumlah Pemasok TBS
- Luas area total dari seluruh pemasok TBS
- Distribusi lokasi geografi pemasok TBS (kecamatan, kabupaten)
- Total Volume pasokan (ton)

Dealer atau agen harus melakukan pendataan kepada seluruh petani atau estate yang memasok TBS dengan menggunakan panduan Point 6.3. Pendataan Petani dan 6.4. Pendataan Estate

7. Rekapitulasi Data TtP

Setelah pengambilan data pemasok, maka dilakukan rekapitulasi data dengan memasukkan data hasil wawancara dalam formulir tally sheet ke dalam table excel untuk setiap tipe pemasok. Data akan direkap sesuai dengan dealer/vendor masing-masing. Saat rekapitulasi data juga sekaligus melakukan verifikasi data yang dimasukkan, sehingga akan mempercepat proses verifikasi. Rekapitulasi data merupakan pekerjaan penggabungan data hasil alapangan pendataan dan data rekapitulasi penerimaan TBS di PKS.

Rekapitulasi untuk Petani melalui Dealer

Dealer/Agen Name : _____
% Traceability to Plantation (TTP) : %

Smallholder information																
No	Smallholder ID	Smallholder Name / Nama Petani Kecil	Land Right Title / Bukti Kepemilikan Tanah	Plantation Location Address / Alamat kebun				Latitude (Decimal Degree) / Koordinat desimal Lintang utara	Longitude (Decimal Degree) / Koordinat Desimal Bujur Timur	RSPO Certified Status / Status Sertifikasi RSPO (Y/N)	ISPO Certified Status / Status Sertifikasi ISPO (Y/N)	Year Planted / Tahun Tanam	Area (ha) / Luas Kebun yang memasok (ha)	Supply (Tonnage)	Status of Traceability	Comments / Komentar
			Jenis Surat	Village / Desa	Sub-District / Kecamatan	District / Kabupaten	Province / Propinsi									

Rekapitulasi untuk Estate

Estate information																				
No	Estate ID	Parent Group/Group Perusahaan	PT	Company Name/Nama Perusahaan*	Estate Name/ Nama Estate*	Estate Type/ Tipe Estate	Address*				RSPO Certified Status/ Status Sertifikasi RSPO (Y/N)	ISPO Certified Status/ Status Sertifikasi ISPO (Y/N)	Supply (Tonnage)*	Plantation location Map / Peta Lokasi Kebun*		Year Planted/ Tahun Tanam	Areal planted / Areal Tanam (Ha)*	Size of plantation (Ha) / Luas Kebun*	Status of Traceability	Comments / Komentar
							Village/ Desa	Sub-District/kecamatan	District/Kabupaten	Province/ Propinsi				Tersedia	Tidak Tersedia					

8. Verifikasi Data TtP

Verifikasi dilakukan terhadap data mandatoty untuk setiap entitas untuk menentukan apakah entitas tersebut telah dikatakan ‘Traceable’ atau ‘Non Traceable’. Verifikasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Verifikasi data Estate

INFORMASI - ESTATE	CARA VERIFIKASI
Nama Group Perusahaan Nama Estate Nama Perusahaan	<p>Dengan menyesuaikan nama estate pada peta kebun yang ada atau dokumen legal perusahaan , juga dapat melalui web RSPO/ISPO untuk perusahaan yang mengikuti RSPO/ISPO, atau melalui profil pada dokumen kerjasama jual beli TBS.</p> <p>Nama Group Perusahaan adalah perusahaan induk/holding company yang menangani sektor perkebunan. Untuk Perusahaan yang tidak memiliki Group dapat dituliskan dengan “Non-Group”.</p>
Alamat kebun (Desa, Kec, Kab, Provinsi)	<p>Minimum alamat yang ada adalah Desa, Kec, Kab, Provinsi. Melakukan verifikasi alamat kebun dengan overlay peta kebun menggunakan GIS untuk memastikan alamat sesuai dengan koordinat GPS.</p>
Peta Kebun berkoordinat-Koordinat GPS	<p>Memastikan peta memiliki koordinat (Latitude, Longitude), Skala, Legenda.</p> <p>Melakukan verifikasi peta kebun dengan menggunakan GIS untuk memastikan alamat sesuai dengan koordinat GPS</p>
Luas (ha)	<p>Melakukan verifikasi luas dengan menggunakan peta kebun (tool : GIS)</p>
Volume supply TBS	<p>Dengan mempertimbangkan kemampuan produksi berdasarkan luas area</p>

Verifikasi Data Smallholder

INFORMASI - SMALLHOLDER	CARA VERIFIKASI
Nama smallholder	<p>Nama Smallholder menggunakan nama pemilik bukan nama pengelola, mengacu pada dokumen legal kepemilikan lahan.</p> <p>Nama disesuaikan dengan rekap nama pada dealer atau pada profil smallholder pada dokumen perjanjian jual beli TBS.</p>
Alamat/lokasi kebun Smallholders (Desa, Kecamatan, Kab, provinsi)	<p>Minimum alamat yang ada adalah Desa, Kec., Kab., Prov.), melakukan verifikasi alamat kebun dengan menggunakan GIS untuk memastikan alamat sesuai dengan koordinat GPS.</p>

Koordinat GPS	Melakukan verifikasi Koordinat GPS dengan menggunakan GIS/Google Earth untuk memastikan koordinat GPS sesuai dengan alamat dan berada di lokasi kebun yang dimaksud
Luas (ha)	Melakukan verifikasi luas dengan menggunakan peta kebun (tool : GIS)
Volume supply TBS	Dengan mempertimbangkan kemampuan produksi berdasarkan luas area

Verifikasi Data Dealer

PERSYARATAN - DEALER	CARA VERIFIKASI
Nama Dealer	Menyesuaikan nama dealer sesuai dengan nama vendor/DO pada surat perjanjian kerjasama jual beli TBS dan nama yang tertera pada SPB.
Jumlah supplier TBS(Estate/Smallholder/Sub-Dealer)	Memastikan jumlah Supplier TBS baik dari Smallholder, estate dan sub-dealer sesuai dengan rekapitulasi data seluruh supplier yang memasok TBS.
Luas Areal supplier TBS (Ha) (Estate/Smallholder/Sub-Dealer)	Memastikan luas areal supplier TBS telah mencakup seluruh areal kebun yang memasok baik dari kebun Smallholder (direct supply dan/atau by dealer) maupun estate.
Cakupan area suplai FFB (FFB Supply range-in Subdistrict & District Area),	Memastikan Cakupan areal suplai TBS telah mencakup seluruh areal kebun yang memasok baik dari kebun Smallholder (direct supply dan/atau by dealer) maupun estate.
Volume supply TBS	Memastikan jumlah seluruh volume TBS yang diterima dari semua pemasok TBS baik estate, smallholder dan dealer sesuai dengan volume suplai TBS ke PKS. (note: volume suplai TBS ke PKS tidak melebihi volume suplai TBS yang diterima dealer.

9. Perhitungan TtP

Perhitungan traceability ini dilakukan dengan menggunakan informasi mandatory pada TBS yang diterima oleh PKS. Dalam melakukan penghitungan TtP, kita menggunakan 2 metode pendekatan yaitu metode pendekatan numerik dan metode pendekatan volume.

Metode Numerik (untuk level Dealer)

Metode pendekatan numerik ini hanya kita gunakan terutama pada tingkat dealer saja, karena saat ini masih sulit melaporkan masing-masing volume yang disupply oleh petani ke PKS. Penghitungan persentase TtP pada dealer dengan metode penghitungan numerik, yaitu dengan menghitung jumlah pemasok TBS ke dealer (estate, petani) yang traceable dibagi dengan jumlah seluruh pemasok (estate, petani) yang memasok ke dealer tersebut dikalikan 100%.

Adapun ilustrasinya seperti pada tabel berikut ini:

Dealer A mempunyai 100 pemasok TBS dengan komposisinya adalah 3 estate dan 97 petani kecil. Setelah dilakukan pendataan dan verifikasi dinyatakan bahwa 2 estate dan 93 petani diantaranya sudah memenuhi persyaratan TtP sehingga dinyatakan traceable, sedangkan sisanya belum.

$$\% TtP Dealer = \frac{Jumlah Pemasok TBS Trcaeable (estate dan petani)}{Total Jumlah Pemasok TBS (estate dan Petani)} \times 100\%$$

$$\% TtP Dealer = \frac{2 + 93}{100} \times 100\%$$

$$\% TtP Dealer = 95 \%$$

Maka presentase TtP Dealer A adalah 95%

Metode Volume (untuk level PKS)

Metode volume digunakan untuk menghitung TtP dari tingkat PKS sampai pada tingkat refinery. Untuk perhitungan persentase TtP pada tingkat PKS dihitung dengan membagi jumlah volume/quantity dari sumber TBS (Estate, Smallholder, Dealer) yang traceable dengan Total seluruh volume/quantity dari sumber TBS yang disuplai ke PKS.

Adapun ilustrasinya seperti pada tabel berikut ini:

Suplier TBS	Volume TBS (Ton)	%Traceability to Plantation (TtP)	Volume TtP (Ton)
Estate 1	1000	100 %	1000
Dealer A	2000	60 %	1200
Dealer B	1000	50 %	500
Dealer C	1000	0 %	0
Total	5000		2700

$$\% TtP PKS = \frac{Jumlah Volume TBS Traceable}{Total Jumlah Volume} \times 100\%$$

$$\% TtP PKS = \frac{2700 Ton}{5000 Ton} \times 100\%$$

$$\% TtP PKS = 54 \%$$

Maka Presentase TtP unruk PKS adalah 54 %

Perhitungan TtP pada Refinery

Perhitungan traceability ini dilakukan dengan menggunakan informasi mandatory pada sumber TBS yang diterima oleh masing-masing PKS yang menyuplai ke Refinery/Bulking. Infomasi mandatory untuk sumber TBS seperti dibahas pada sebelumnya.

Perhitungan persentase TtP dihitung dengan membagi jumlah volume/quantity dari sumber TBS (Estate, Smallholder, Dealer) yang traceable dengan Total seluruh volume/quantity dari Sumber TBS yang disuplai ke masing-masing PKS yang menyuplai ke Refinery/Bulking.

Adapun ilustrasinya seperti pada tabel berikut ini:

Suplier TBS	Volume TBS (Ton)	%Traceability to Plantation (TtP)	Volume TtP (Ton)
PKS A	1000	100 %	1000
PKS B	1000	60 %	600
PKS C	1000	50 %	500
PKS D	1000	40 %	400
PKS E	1000	10 %	100
Total	5000		2600

$$\% TtP \text{ Refinery/Bulking} = \frac{\text{Jumlah Volume TBS Traceable}}{\text{Total Jumlah Volume}} \times 100\%$$

$$\% TtP \text{ Refinery/Bulking} = \frac{2600 \text{ Ton}}{5000 \text{ Ton}} \times 100\%$$

$$\% TtP \text{ Refinery/Bulking} = 52 \%$$

Maka Presentase TtP unruk Refinery/Bulking adalah 52 %

Traceability Declaration Document - Traceability to Plantation

Type : SMALLHOLDER (By Dealer)

Period Covered	:	
Refinery/Bulking Name	:	
Parent Group	:	
Mill Name	:	
Company Name	:	
Latitude (Decimal Degree)	:	
Longitude (Decimal Degree)	:	
Mill Address (Desa, Kec., Kab.)	:	
Status of RSPO Certification (SG)	:	
Comments	:	
Updating Date	:	

Dealer/Agan Name :
 % Traceability to Plantation (TTP) : %

Smallholder information																
No	Smallholder ID	Smallholder Name / Nama Petani Kecil	Land Right Title / Bukti Kepemilikan Tanah	Plantation Location Address / Alamat kebun				Latitude (Decimal Degree) / Koordinat desimal Lintang utara	Longitude (Decimal Degree) / Koordinat Desimal Bujur Timur	RSPO Certified Status/ Status Sertifikasi RSPO (Y/N)	ISPO Certified Status / Status Sertifikasi ISPO (Y/N)	Year Planted/ Tahun Tanam	Area (ha) / Luas Kebun yang memasok (ha)	Supply (Tonnage)	Status of Traceability	Comments / Komentar
			Jenis Surat	Village/ Desa	Sub-District/ Kecamatan	District/ Kabupaten	Province / Propinsi									
																</

Total TBS: -

Ket :
 : Diisi oleh PKS
 : Diisi Oleh Pihak Dealer/Smallholder

SUMMARY

TBS Traceable	-
TBS Untraceable	-
Total TBS	-

Traceability Declaration Document - Traceability to Plantation

Type : DEALER/AGEN

Period Covered	:
Refinery/Bulking Name	:
Parent Group	:
Mill Name	:
Company Name	:
Latitude (Decimal Deg)	:
Longitude (Decimal Deg)	:
Mill Address (Desa, Kecamatan, Kabupaten)	:
Status of RSPO Certification	:
Comments	:
Updating Date	:

Dealer information																					
No	Dealer ID	Dealer Name / Nama Dealer	Address Dealer / Alamat Dealer				Percentage of TTP/Persentase (%) TTP				Number of FFB Supplier/Jumlah FFB supplier			Luas areal FFB Supplier (Ha)			Cakupan area suplai FFB (FFB Supply range)		Total Supply (Tonnage)	Comments /Komentar	
			Village /Desa	Sub-District/ Kecamatan	District / Kabupaten	Province / Propinsi	Total (Percentage of TTP)	Estate	Small holder	Sub Dealer	Estate	Small holder	Sub Dealer	Estate	Small holder	Sub Dealer	Kecamatan	Kabupaten			

Ket :

- Diisi oleh PKS
- Diisi Oleh Pihak PKS/Dealer

SUMMARY

TBS Traceable -
TBS Untraceable -
Total TBS -

Panduan Pengisian TDD

Pengisian Header

Item	Keterangan
Periode yang dicakup	Diisikan menurut waktu pelaporan secara Quarterly : Q1 : Jan-Maret Q2 : Jan-Jun Q3 : Jan-Sept Q4 : Jan-Des
Nama Refinery/Bulking	Diisikan nama tujuan Refinery / Bulking (boleh lebih dari satu)
Group	Induk perusahaan sawit yang membawahi di sektor perkebunan (Contoh: PT Banyu Kahuripan, ditulis Goupnya MAKIN, bukan Gudang Garam Group)
Nama PKS	Nama Pabrik Kelapa Sawit dituliskan sesuai dengan Official Namanya
Nama Perusahaan	Nama Perusahaan dituliskan sesuai dengan Official Namanya
Latitude (Decimal Degree)	Lokasi pengambilan koordinat (Lintang Utara/Selatan)
Longitude (Decimal Degree)	Lokasi pengambilan koordinat (Bujur Timur)
Alamat PKS	Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi
Status RSPO	MB, SG
Komentar	Kolom komentar bila diperlukan
Tanggal diperbaharui	Tanggal dokumen diperbaharui

Pengisian TDD Estate

Item	Keterangan
Group Perusahaan	Nama group perusahaan dari estate yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit
Nama Perusahaan	Nama Perusahaan yang pemilik estate sesuai dengan legalitas
Nama Estate	Nama Estate sesuai dengan legalitas
Address	Alamat harus sampai tingkat desa (Bila lebih dari satu, baik desa, kecamatan, maupun kabupatennya ditulis dua-duanya)
Status Sertifikasi RSPO (Y/N)*	Sudah mendapatkan sertifikat RSPO atau belum

Status Sertifikasi ISPO (Y/N)*	Sudah mendapatkan sertifikat ISPO atau belum
Supply (Tonnage)	Volume TBS yang dipasok ke PKS
Peta Lokasi Kebun	Peta lokasi kebun berkoordinat, dan melampirkannya bila ada
Tahun Tanam*	Tahun tanam
Areal Tanam (Ha)	Luas areal yang telah tertanam
Luas Kebun	Luas areal kebun sesuai HGU atau sesuai Izin Lokasi kalau belum HGU
Status Traceability	Traceable (apabila seluruh info mandatory terverifikasi), Untraceable (apabila terdapat info mandatory yang belum terverifikasi)
Komentar*	Untuk mengisi komentar bila diperlukan

Pengisian TDD Smallholder

Item	Keterangan
Nama Petani	Nama Petani pemilik kebun yang memasok TBS ke PKS
Bukti Kepemilikan Tanah*	Bukti kepemilikan lahan berupa : SKT / SKGR / SHM
Alamat Kebun	Alamat lokasi kebun sampai tingkat desa (Bila lebih dari satu, baik desa, kecamatan, maupun kabupatennya ditulis dua-duanya)
Koordinat desimal Lintang utara	Lokasi pengambilan koordinat (Lintang Utara/Selatan)
Koordinat Desimal Bujur Timur	Lokasi pengambilan koordinat (Bujur Timur)
Status Sertifikasi RSPO (Y/N)*	Sudah mendapatkan sertifikat RSPO atau belum
Status Sertifikasi ISPO (Y/N)*	Sudah mendapatkan sertifikat ISPO atau belum
Tahun Tanam*	Tahun Tanam
Luas Kebun (Ha)	Luas areal kebun yang menyuplai PKS. Jika kebun lebih dari satu harus ditulis satu per satu
Supply (Tonnage)	Volume TBS masing-masing kebun yang dikirim ke PKS, dari data NTL/Nota Timbang Lapang atau rekap secara periodik pada data PKS

Status Traceability	Traceable (apabila seluruh persyaratan mandatory terverifikasi), Untraceable (apabila terdapat persyaratan mandatory yang belum terverifikasi)
Komentar*	Untuk mengisi komentar bila diperlukan

Pengisian TDD Dealer

Item	Keterangan
Nama Dealer	Nama dealer pemasok TBS ke PKS
Alamat Dealer	Lokasi kantor atau tempat tinggal dealer berada
Persentase TTP	Jumlah dari Persentase TTP pada pemasok TBS dari Estate + Smallholder + Sub-Dealer/Ramph
Estate	Persentase estate yang traceable sebagai pemasok TBS ke dealer
Smallholder	Persentase Petani yang traceable sebagai pemasok ke dealer
Sub Dealer	Persentase Sub Dealer yang traceable sebagai pemasoki ke dealer
Luas areal FFB Supplier (Ha)	Luas total area supplier TBS yang memasok ke dealer
Estate	Luas total estate
Smallholder	Luas total smallholder
Sub Dealer	Luas total subdealer
Cakupan area suplai FFB	
Kecamatan	Nama kecamatan tempat lokasi kebun, apabila lokasi kebun berada di dua kecamatan atau lebih maka di tulis semuanya
Kabupaten	Nama kabupaten tempat lokasi kebun, apabila lokasi berada di dua kabupaten maka ditulis semuanya
Total Supply (Tonnage)	Volume TBS total yang memasok ke dealer
Komentar*	Isikan keterangan bila diperlukan

11. Lampiran

Tally Sheet Pendataan Petani

Formulir Pendataan Petani (<25 Ha)			
Nomor : _____		Tanggal Survey : _____	
<u>Profil Petani</u>		<u>Profil Kebun</u>	
Nama Petani : _____	Luas Tertanam : _____	Tahun Tanam : _____	
Nama Pengelola : _____	Jenis Bibit : _____		
No Hp/Telepon : _____	Sumber Bibit : _____		
<u>Profil Lahan</u>		Jarak Tanam : _____	
Legalitas Lahan : <input type="checkbox"/> SKGR <input type="checkbox"/> SKT <input type="checkbox"/> SHM	Jaringan Air : <input type="checkbox"/> Sungai <input type="checkbox"/> Parit		
No Dokumen : _____	Tipe Penanaman : <input type="checkbox"/> Kelompok <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Perusahaan		
Luas (Ha) : _____	Tipe Pengelolaan : <input type="checkbox"/> Kelompok <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Perusahaan		
Alamat:		Tenaga Kerja : <input type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Orang Lain	
Desa : _____		Rotasi Panen/Bulan : _____	
Kecamatan : _____		Volume TBS/Rotasi : _____	
Kabupaten : _____		Sertifikasi Kebun : <input type="checkbox"/> ISPO <input type="checkbox"/> RSPO	
Koordinat:		Legalitas Usaha : _____	
Longitude : _____		<u>Penjualan TBS</u>	
Latitude : _____		Tipe Penjualan : <input type="checkbox"/> Agen <input type="checkbox"/> Koperasi <input type="checkbox"/> Langsung PKS	
Jenis Lahan : _____	Pembeli 1 : _____		
Batas:		Pembeli 2 : _____	
Utara : _____		Pembeli 3 : _____	
Timur : _____		Info Harga TBS : _____	
Selatan : _____		Cara Pembayaran : _____	
Barat : _____			

Sketsa Lahan dan Kebun

Arah Mata Angin

Team Survey :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Mengetahui
Pemilik Kebun

TTD _____
Nama

Tally Sheet Pendataan Estate

Formulir Pendataan Estate (>25 Ha)			
Nomor :	Tanggal Survey :		
	<u>Profil Estate</u>	<u>Profil Kebun</u>	
Nama Estate :		Luas Tertanam :	
Nama Perusahaan :		Tahun Tanam :	
Nama Group :		Jenis Bibit :	
No HP/Telepon :		Jarak Tanam :	
Tipe Estate :	<input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> 3rd Party <input type="checkbox"/> Plasma	Volume TBS/Bulan :	
	<u>Profil Lahan</u>	Sertifikasi Kebun :	<input type="checkbox"/> ISPO <input type="checkbox"/> RSPO
Legalitas Lahan :			<input type="checkbox"/> Lainnya _____
No Dokumen :		Legalitas Usaha :	
Luas Estate (Ha) :		Peta Kebun :	<input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Terlampir
Alamat:		Batas:	
Desa :		Utara :	
Kecamatan :		Timur :	
Kabupaten :		Selatan :	
Provinsi :		Barat :	
Koordinat:		<u>Pengiriman TBS</u>	
Longitude :		Penerima 1 :	
Latitude :		Penerima 2 :	
Jenis Lahan :		Penerima 3 :	
Kondisi Geografis :		Transportasi :	<input type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Kontraktor

Sketsa Lahan dan Kebun

Arah Mata Angin

Team Survey : 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____	Mengetahui Manager Estate TTD _____ Nama
---	---

Nota Timbangan Lapangan

NOTA TIMBANG LAPANGAN					
Tanggal :			No. Registrasi : 014051		
Nama Petani	Desa	Jumlah Jjg	Timbang TPH (Kg)	No. Pol. Truk	Jam Muat (Wib)
Petani			Vendor		

Surat Pengantar Buah

<p>Kepada : PKS PT di Tempat</p>							
<p>No. Registrasi :</p>							
<p>SURAT PENGANTAR BUAH No: / / / TBS// 2017</p>							
<p>Nama Vendor : Kode Vendor :</p>		<p>No. Polisi :</p>					
No	Nama Petani	Desa	Jumlah Janjang	Taksasi Berat (KG)			Keterangan
				Janjang	Brondolan	Total	
Jumlah							
<p>Terima di PKS (tgl) :</p>				<p>Kirim ke PKS (tgl) :</p>			
<p>Penerima</p>		<p>Pengangkut</p>		<p>Pengirim</p>			
<p>(Pabrik)</p>		<p>(Transportir/Sopir)</p>		<p>(Vendor)</p>			